



PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA SMP NEGERI 11 BAUBAU

Muhamad Ridwan¹, Basri²

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Buton

Email: faiumb.ridwan@gmail.com; basri_umb@gmail.com;

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi covid 19 pada SMP Negeri 11 Baubau. Sasaran dalam penelitian ini adalah tentang kendala yang dihadapi dalam pembelajaran dan implementasi pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid 19. Populasi penelitian ini adalah berjumlah 2 orang guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik deskripsi kualitatif. Hasil penelitian bahwa proses pembelajaran selama masa pandemik adalah pembelajaran jarak jauh atau *online*. Terdapat kendala dalam proses belajar mengajar jarak jauh yaitu jaringan internet yang tidak memadai dan kurangnya siswa yang memiliki *handphone android*, ketidak mampuan membeli kuota paket internet, sehingga perlunya Pihak sekolah memberikan kebijakan dengan membolehkan hadir ke sekolah tatap muka dengan jumlah yang terbatas, yaitu setiap kelas di bagi 2 kelompok belajar, dengan jam belajar bergantian untuk mendapatkan tugas dari guru hal ini merupakan wujud dari implementasi pihak sekolah dengan tetap mematuhi protokol Kesehatan.

Kata Kunci: Problematika, kendala dan implmentasi Pembelajaran

ABSTRACT

This study discusses the Problems of Learning Islamic Education during the Covid-19 pandemic at SMP Negeri 11 Baubau. The objectives of this study are regarding the obstacles encountered in learning and the implementation of learning during the Covid 19 pandemic. The population of this study was 2 teachers of Islamic Religious Education, while the data collection instruments used observation, interviews, and documentation using qualitative description techniques. The results of research on the learning process during the pandemic are distance or online learning. There are obstacles in the distance teaching and learning process, namely inadequate internet network and lack of students who have Android cellphones, the inability to buy internet package quotas, so it is necessary for the school to provide a policy by allowing attendance to face-to-face schools with a limited number, namely each class in the 2 study groups, with alternating study hours to get assignments from the teacher this is a form of implementation by the school while still adhering to the health protocol.

Keywords: Problems, constraints and implementation of Learning

A. Pendahuluan

Semenjak pandemi Covid-19 merebak di Indonesia, menyebabkan dampak yang problematik di segala bidang, termasuk berdampak pada bidang pendidikan, utamanya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan adalah salahsatu sarana untuk mengembangkan kecerdasan dan potensi dalam diri individu dengan sebaik mungkin. Dengan demikian, diharapkan individu yang mempunyai pendidikan dengan bagus mampu memiliki pengetahuan, kreativitas, mandiri, kepribadian, dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan juga memiliki fungsi lain di antaranya yaitu meningkatkan kemampuan, membentuk watak dan kepribadian individu supaya mampu menjadi pribadi yang lebih baik.

Peran guru sangat penting dalam mendidik peserta didik di sekolah, selain itu tugas guru bertambah dengan adanya pandemi Covid-19 ini. Maka menimbulkan perdebatan terkait adanya perubahan di masyarakat di masa pandemi covid 19. Perubahan tersebut menuntut adanya kreatifitas dari guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media elektronik melalui online, dan bentuk pembelajaran disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Dengan adanya perubahan pembelajaran ini juga akan dapat menimbulkan tekanan fisik dan non fisik (mental).¹

Kemampuan untuk berinovatif dalam mencegah terjadinya pemberhentin kegiatan

belajar secara langsung di kelas tentu tidaklah semudah yang kita bayangkan. Bersandarkan pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dimana surat edaran ini menegaskan bahwa proses pengajaran untuk sementara waktu dilaksanakan di rumah dengan menggunakan media komunikasi elektronik dalam bentuk daring (online).

Di masa pandemi covid 19 di Indonesia tidak menjadikan proses pembelajaran ikut terhenti. Berbagai langkah dilakukan pemerintah guna tetap terselenggarakannya proses belajar mengajar. Langkah tersebut adalah dengan belajar dari rumah yang menggunakan *smart phone* atau sejenisnya sebagai alat penghubung antara guru dan siswa dengan menggunakan *WhatsApp*, aplikasi ruang guru, *Zoom* dan lain sebagainya.²

Pembelajaran dari rumah bagi guru dan belajar dari rumah bagi siswa merupakan tantangan baru disaat ini. keseluruhan jenjang pendidikan baik itu dari tingkat dasar, menengah, atas bahkan sampai pada strata perguruan tinggi. Hal ini sangatlah berpengaruh terhadap tahapan metode sampai pada hasil yang akan dicapai. Dalam masa covid 19 ini tentunya ditemukan dampak positif dan negatif yang dialami oleh berbagai pihak, yang selama

¹ Nata, A. Pendidikan Islam di Era Milenial, (Conciencia, 2018), hlm 10-28.

²<https://doi.org/Pembelajaran> Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning, diakses pada tanggal 22 Desember 2020

ini telah melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Dimasa pandemi covid 19, seorang guru tidaklah sendiri dalam mengelola pengajaran seperti di sekolah. Begitupun juga orang tua tidak dapat menyerahkan tanggung jawab aktivitas belajar anaknya secara keseluruhan kepada guru, akan tetapi antara guru dan orang tua harus bekerja sama mendampingi siswa saat kegiatan belajar mengajar. Adanya perubahan ini dirasakan oleh guru, siswa dan orangtua sebagai suatu problematika yang membutuhkan metode yang tepat dengan tujuan untuk tetap berjalannya proses pembelajaran.

Olehnya itu antara guru dan orang tua saat kegiatan belajar anak membutuhkan metode yang dapat menyesuaikan karakteristik guru, siswa, dan orang tua yang dapat dipahami melalui pengajaran jarak jauh. Dengan adanya keserasian ini diharapkan dapat memperlancar pelaksanaan pembelajaran online.

Tetapi yang menjadi kendala yang dihadapi anak didik saat ini ialah jaringan internet tidak tersedia dengan bagus sehingga sulit menemukan jaringan, sebagian orang tua murid tidak memiliki *Hand Phone Android*, keterbatasan biaya untuk membeli paket internet. Hal ini merupakan polemik yang mestinya di pikirkan dan diberikan solusi yang tepat, sehingga semua semua murid dapat menerima pembelajaran.

Dalam observasi penulis pada, SMP Negeri 11 Baubau tetap melaksanakan pembelajaran *online*. Adapun yang tidak memiliki *Hand Phone Android* maka mereka terpaksa mengambil materi pelajaran di sekolah dengan

mematuhi protokol kesehatan. Hal tersebut dilaksanakan sebagai upaya untuk tetap berjalannya proses pembelajaran. Beberapa kebijakan kepala sekolah yang menginstruksikan kepada guru untuk selalu siap berada di sekolah guna memberikan materi baik melalui *WhathApp*, Zoom ataupun melayani secara langsung. Upaya ini dilakukan agar proses pendidikan dan pengajaran di SMP Negeri 11 Baubau tetap terlaksana. Dari latarbelakang tersebut yang menjadi fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana kendala pengajaran Pendidikan Agama Islam di masa covid 19 pada SMP Negeri 11 Baubau; 2) Bagaimana Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa covid 19 sampai masa endemi pada SMP Negeri 11 Baubau.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maksudnya data yang dikumpulkan bukan dalam bentuk angka-angka melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri 11 Baubau dengan subyek penelitian yaitu pada guru Pendidikan Agama Islam.

Adapun beberapa cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam melaksanakan penelitian yaitu berupa:

1. Observasi langsung

Observasi atau pengamatan yaitu suatu bentuk pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh data dengan cara

melihat kegiatan yang sedang berlangsung.³

Bentuk observasi ini yang dilakukan yaitu observasi partisipasi pasif yaitu suatu observasi terhadap objek pengamatan dengan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut.

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan cara mengamati secara langsung pada obyek sasaran penelitian tentang proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 11 Baubau .

2. Wawancara

Wawancara ialah suatu bentuk pengamatan untuk memperoleh data dengan menanyakan secara langsung dengan cara lisan melalui tanya jawab.⁴ Jadi wawancara dapat diartikan sebagai proses memperoleh keterangan dan informasi tentang penelitian dengan cara tanya jawab, langsung dengan informan untuk mendapatkan data-data di lapangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tujuan penelitian dengan metode ini yaitu untuk mendapatkan data secara kongret dan jelas dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dilakukan pada SMP Negeri 11 Baubau dimasa pandemi covid 19.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu bentuk metode untuk mengumpulkan data variabel yang berupa gambar-gambar, catatan, dan lain-lain. Metode ini dibutuhkan dalam sasaran penelitian yang menghimpun catatan-catatan, baik catatan tertulis, maupun gambar-gambar elektronik yang tertulis yang sesuai dengan saaran penelitian.

Adapun dokumentasi yang dibutuhkan yaitu mencari data mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi covid melalui guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 11 Baubau.

Adapun metode dalam mengumpulkan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu:

1. *Library Research* (Penelitian Perpustakaan)

Pengumpulan data library research ini didasarkan pada pendapat para ahli yang diperoleh melalui referensi-referensi tertulis yang memiliki kaitan pada obyek penelitian dengan teknik kutipan sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung, yakni suatu kutipan yang sesuai dengan redaksi aslinya dengan tidak menambah, mengurangi pendapat para ahli tersebut.
- b. Kutipan tidak langsung, yakni suatu bentuk kutipan dengan merubah sebahagian redakasinya, tetapi makna dan tujuannya tetap sama sebagaimana pendapat para ahli tersebut.

³ Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 220.

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm 136

2. *Field Research* (Penelitian Lapangan)

Suatu penelitian dengan cara melakukan penelitian secara langsung ke lokasi yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Hal ini untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini.

Dalam metode ini dapat memudahkan penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan beberapa cara, yakni sebagai berikut:

- a. Observasi, suatu bentuk pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti, pengamatan ini dapat juga dilakukan secara tidak langsung sebagaimana yang disampaikan oleh A. W. Masri, sebagai berikut: Observasi adalah salah satu cara penyelidikan untuk mencari dan mengumpulkan data dalam bentuk pengamatan secara sistematis baik langsung maupun tidak langsung.⁵

- b. Metode Interview (wawancara), dimana penulis mengadakan wawancara atau dialog langsung dengan guru pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 11 Baubau, guna mendapatkan data yang obyektif berkaitan dengan masalah yang diselidiki.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif terhadap semua data-data yang

diperoleh. Analisis data adalah prose mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil tanya jawab dengan cara wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data, menyusun, memilih mana yang paling utama dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Analisa data ini digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan atau teori. Dalam analisi data dilakukan pemeriksaan dan pengecekan data yang berasal dari hasil tanya jawab di lapangan dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

Analisis data penelitian kualitatif ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles Hibermen (1994), dan Sparadly (1980) suatu cara dan teknik yang sudah umum digunakan untuk mengelola dan menganalisis data kualitatif yang didapatkan dari lapangan.⁶

Tahapan yang digunakan untuk menganalisis pada penelitian ini meliputi:

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data kemudian dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan sasaran obyek yang diteliti. berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

⁵ A. W. Masri, *Fragmenta Psychologi Sosial, Jilid 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit IKIP Yogyakarta, 2017), hlm. 14.

⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan kualitatif)*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2008), hlm. 225-226

2. Penarikan kesimpulan

Setelah semua data dikumpulkan dan dikelompokkan dari hasil analisis yang disesuaikan dengan sasaran penelitian maka selanjutnya adalah menjelaskan obyek permasalahan secara sistematis langkah selanjutnya mengambil kesimpulan.

C. Pembahasan

1. Kendala dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pengajaran di masa pandemi covid 19 dalam proses belajar mengajar jarak jauh terkhusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 11 Baubau mempunyai beberapa masalah dalam penerapannya, diantaranya:

a. Kurang Tersedianya Jaringan Internet

Dari segi geografis letak wilayah sekolah SMP Negeri 11 Baubau terletak jauh dari perkotaan. Letak yang jauh ini menyebabkan jangkauan jaringan internet tidak mendukung atau tidak tersedia dengan mamdai, apalagi tempat tinggal siswa dan siswi juga terletak di daerah perbatasan wilayah kota Baubau dengan Kabupaten Buton, sehingga jaringan internet sangat sulit dijangkau. Keadaan jaringan internet yang sulit dijangkau membuat proses pembelajaran melalui online sangat sulit dilaksanakan karena baik guru maupun para siswa dan siswi untuk melaksanakan pembelajaran dan mengikuti pembelajaran harus mencari jaringan di luar atau tempat-tempat yang

terdapat jaringan, hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

"Ketika kami akan melaksanakan pembelajaran online maka kita mencari tempat yang terdapat jaringan, karena tidak semua tempat terdapat jaringan internet, tempat yang terdapat jaringan berada di luar rumah sehingga pembelajaran kita laksanakan di luar, dan bagi guru yang ada di sekolah mencari tempat yang terdapat jaringan karena di sekolah juga tidak semua tempat terdapat jaringan".⁷

Dari penjelasan guru agama tersebut menunjukkan bahwa keadaan jaringan internet sangat sulit dijangkau atau tidak tersedianya jaringan yang memadai sehingga para guru sangat sulit untuk melaksanakan pembelajaran online, hal ini juga sebagaimana yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang terkait dengan keadaan murid-murid:

"Dari sekian siswa ada beberapa siswa yang terkendala jaringan internet yang kurang mendukung disebabkan tempat tinggalnya jauh dari kota. Padahal di masa pandemi saat ini jaringan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar *online*. Keadaan yang kurang mendukung memaksa siswa keluar dari

⁷ Nursila, guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 11 Baubau, Tanggal 24 Maret 2022

rumah mencari jaringan internet baik itu untuk menyetor tugas maupun mengikuti proses belajar mengajar, keadaan ini juga membuat para siswa telat mendapat informasi dan tugas-tugas sekolah".⁸

Dari penjelasan guru tersebut menunjukkan bahwa keadaan jaringan internet di wilayah sekolah SMP Negeri 11 Baubau terdapat kendala dengan belum tersediannya jaringan internet sehingga proses pembelajaran online belumlah dapat dilaksanakan sesuai harapan yang memadai.

b. Tidak Tersediannya HandPhone Android

Pembelajaran dimasa pandemi merubah bentuk belajar dengan ketergantungan jaringan internet dan juga ketersediaan handphone android, sebagai penghubung antara guru dan siswa sehingga para siswa di haruskan memiliki handphone android, sedangkan kendala yang dihadapi orang tua dan siswa ialah tidak tersediannya *Handphone Android* sebagai penghubung antara guru dan siswa. Memang tidak semua siswa seperti itu, tetapi ada sebagian orang tua siswa yang tidak mampu membeli handphone android, sebagaimana disampaikan oleh guru agama:

"Ada sebagian orang tua siswa yang tidak memiliki Handphone Android sehingga

untuk mengikuti pembelajaran harus ke rumah teman atau tetangga untuk belajar hal yang demikian membuat terkadang mereka telat mendapat informasi dan dalam menyetor tugas,".⁹

Dari penjelasan guru tersebut menunjukkan bahwa kendala siswa dalam mengikuti pembelajaran online yaitu adanya siswa yang tidak memiliki Handphone Android sehingga mereka harus belajar bersama teman atau ke rumah tetangga, hal yang demikian membuat sebagian siswa telat mengikuti pembelajaran dan menyetor tugas yang diberikan guru.

c. Kekurangan Kuota Internet

Salah satu kendala yang dihadapi orang tua siswa dimasa pandemi juga yaitu keadaan ekonomi akibat pandemi covid 19 yang dirasakan oleh semua kalangan penghasilan yang menurun mengakibatkan ketidak mampuan orang tua membeli paket internet. Hal ini merupakan suatu masalah yang serius sebab kuota Internet ini menjadi modal utama dalam mengikuti proses belajar mengajar online. Hal ini sebagaimana yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam perikal terbatasnya kuota internet:

"Pembelajaran online membutuhkan biaya paket internet sehingga banyak

⁸ Mardan, guru Mata Pelajaran Agama Islam. *Wawancara*, di SMP Negeri 11 Baubau, Tanggal 24 Maret 2022

⁹Mardan, guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 11 Baubau, Tanggal 24 Maret 2022

keluhan dari siswa dikarenakan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan paket internet sehingga sebagian siswa tidak hadir dalam pengajaran online saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung".¹⁰

Dalam proses pembelajaran online rata-rata guru menggunakan Aplikasi *Zoom Matting*, *WhatsApp* dan *Google Class Room*. Semua aplikasi ini membutuhkan kuota Internet yang banyak untuk mengikuti pembelajaran sedangkan kemampuan sebagian orang tua siswa tidak mampu membeli kuota, sehingga mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan belajar.

2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Covid 19 Sampai Masa Endemi Pada SMP Negeri 11 Baubau.

Pelaksanaan Pembelajaran dalam masa pandemi covid 19 mendorong pemerintah mengambil kebijakan bahwa kegiatan belajar mengajar harus dilakukan di rumah dengan sistem pengajaran jarak jauh, berbagai upaya dilakukan agar proses belajar mengajar tetap berlangsung. Dan salah bentuk pembelajaran yang digunakan yaitu dengan pembelajaran online dengan menggunakan alat komunikasi demi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Demikian juga dengan SMP Negeri 11 Baubau tetap melakukan kegiatan belajar mengajar jarak jauh.

Berbagai metode diterapkan guru agar materi pelajaran dapat berlangsung serta dapat difahami dan dimengerti oleh siswa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru:

"Disemua sekolah tetap mematuhi peraturan pemerintah perihal pelaksanaan pembelajaran jarak jauh online, namun setelah berlangsungnya beberapa bulan pembelajaran tersebut terakhir pihak sekolah mengambil beberapa kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu belajar siswa".¹¹

Setelah beberapa bulan covid 19 dilewati serta kondisi dan situasi pandemi covid 19 yang mulai menurun, pihak sekolah SMP Negeri 11 Baubau mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang sudah dipertimbangkan oleh pihak sekolah. Kebijakan ini merupakan bagian dari implementasi pembelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kebijakan-kebijakan itu diantaranya yaitu:

a. Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah

Pihak sekolah mengambil inisiatif untuk menghadirkan siswa di sekolah yang tentunya memiliki alasan tertentu. Kebijakan ini telah melewati perundingan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Alasan pihak sekolah melakukan kebijakan ini dikarenakan adanya kendala para siswa didalam mengelolah belajar yang ada

¹⁰Nursila, guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 11 Baubau, Tanggal 24 Maret 2022

¹¹Nursila, guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, di SMP Negeri 11 Baubau, Tanggal 24 Maret 2022

terkait pembelajaran yang dilakukan melalui jarak jauh, apalagi persiapan siswa kelas sembilan yang akan mengikuti ujian. Melihat situasi seperti itu maka pihak sekolah mengeluarkan kebijakan untuk dihadirkan siswa untuk bisa tatap muka mengikuti pembelajaran disekolah. Sebagaimana yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam:

"Banyak kendala selama mengikuti pembelajaran jarak jauh online utamanya jaringan yang tidak memadai dimana sementara belajar jaringan putus, terbatasnya waktu, tidak maksimalnya materi yang disampaikan, siswa kurang mampu memahami penjelasan karena jaringan terganggu".

Walaupun pengajaran dilaksanakan dengan tatap muka langsung tetapi protokol kesehatan tetaplah dikedepankan. Siswa wajib memakai masker dan mencuci tangan sebelum masuk didalam kelas. Selain itu, posisi tempat duduk harus jarang sehingga proses belajar mengajar ini dilakukan dengan dua gelombang belajar yaitu separuh siswa masuknya pagi dan separuhnya siang.

b. Pengambilan Dan Penyetoran Tugas Dapat Hadir di Sekolah

Adanya siswa yang tidak memiliki paket dan tidak tersedianya *handphone android* maka pihak sekolah untuk membolehkan siswa hadir ke sekolah untuk menyetor tugas dan

mengambil bahan mata pelajaran. Kebijakan ini diperuntukkan kepada siswa yang kurang mampu dalam membeli kuota internet atau yang tidak memiliki *handphone android*, dan tidak terjangkau jaringan internet sebagaimana disampaikan guru:

"Bagi siswa yang tidak mendapatkan jaringan internet di rumahnya, serta yang tidak memiliki paket internet serta tidak memiliki *handphone android*, maka mereka diperbolehkan datang ke sekolah dan bertemu guru matapelajaran, adapun jumlah siswa di bagi dua kelompok setiap kelas dan selanjutnya diberikan materi dan tugas yang akan diajarkan dengan diberikan beberapa penjelasan singkat terkait permasalahan yang akan diselesaikan oleh siswa. Seorang guru hanya memberikan penjelasan secara garis besar saja dan selebihnya dikembangkan oleh siswa dirumah".¹²

Dari penjelasan guru tersebut bahwa bagi siswa diperbolehkan datang di sekolah untuk belajar untuk mendapatkan penjelasan materi pelajaran secara langsung dari guru bagi mereka yang tidak tersedianya jaringan internet, tidak tersedianya kuota internet dan tidak memiliki *handphone android*. Siswa datang di sekolah adalah hanya untuk menerima

¹² Nursila, guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di SMP Negeri 11 Baubau, Tanggal 24 Maret 2022

penjelasan singkat dari bapak dan Ibu guru yang berkaitan dengan tugas materi pelajaran yang di kerjakan siswa kemudian tugas-tugas tersebut nantinya disetorkan pada guru melalui *group whatsapp* dan dapat pula disetor langsung ke sekolah.

Kedatangan siswa di sekolah dengan jumlah yang terbatas dimana siswa di bagi dua kelompok setiap kelas dengan jam yang berbeda. Siswa juga diwajibkan mematuhi protokol kesehatan saat hadir disekolah yaitu dengan memakai masker, mencuci tangan dan selalu menjaga jarak sebagai upaya memutus tali penyebaran covid 19.

D. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dalam penelitian ini tentang Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19 pada SMP Negeri 11 Baubau maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kendala Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Covid 19

Adapun kendala yang di hadapi dalam pengajaran *online* yaitu karena letak sekolah dan tempat tinggal siswa yang jauh dari pusat kota sehingga tidak tersedianya jaringan internet yang cukup sehingga para siswa dan guru kesulitan melaksanakan pembelajaran online, selain kesulitan jaringan juga sebagian siswa tidak memiliki *Handphone Android* dan tidak memiliki kemampuan untuk membeli paket internet, sehingga pelaksanaan

pembelajaran online mengalami kendala.

- Adapun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa covid 19 yaitu dilaksanakannya pembelajaran online sesuai anjuran pemerintah walaupun mengalami kendala dan setelah covid meredah maka pihak sekolah membuat kebijakan dimana bagi siswa yang mengalami kendala jaringan internet, tidak memiliki *handphone android*, dan ketidak mampuan membeli kuota paket maka siswa dapat hadir di sekolah untuk mendapat penjelasan materi pelajaran yang pokok dan mendapatkan tugas pekerjaan rumah dengan mematuhi protokol kesehatan, peyetoran tugas dapat di kirim melalui watsap atau datang ke sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar. *Metodologi Penelitian pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan kualitatif)*, Jakarta : Grafindo Persada. 2008.
- Masri, A. W. *Fragmenta Psychologi Sosial, Jilid 1*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit IKIP Yogyakarta. 2017.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana. 2009.
- Sukmadi, Syodih Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Sutrisno, Hadi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset. 2000.
- <https://doi.org/Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning>, diakses pada tanggal 22 Desember 2020